

## **SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN SEKOLAH YANG EFEKTIF**

**ANDI NIRMAYANTHI\*<sup>1</sup>, HIJAR SEMI<sup>2</sup>, DANIAL RAHMAN<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SD Islam Athirah Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Chaeriyah Mamuju, Indonesia

Email: \*<sup>1</sup>[may931421@gmail.com](mailto:may931421@gmail.com)

### ***Abstract: Managerial Supervision in Improving Effective School Management***

*This study aims to determine planning as a fundamental function in management. This research is a type of qualitative research whose research method produces descriptive data obtained from various books, articles and journals related to managerial supervision in increasing effective school management. The discussion of this research discusses several things including; (1) Definition of managerial supervision, (2) Principles of managerial supervision, (3) Methods of managerial supervision, (4) Implementation of managerial supervision, (5) objectives of managerial supervision. Managerial supervision in the context of education has a very important role in promoting effective learning in schools. Managerial supervision involves school principals and other school staff in managing various aspects of education that contribute to the quality of learning. The purpose of this study is to understand the concept of managerial supervision and the role of supervision in its implementation so that it can contribute to increasing effective learning in schools. In this study, a literature study and literature analysis was carried out to collect information and understanding of managerial supervision in the educational context. The results of the study show that managerial supervision can have a positive influence in increasing effective school management. Through managerial supervision, school principals can carry out effective supervision and management of educational aspects, such as curriculum, student affairs, infrastructure, school and community relations, financial administration, personnel, culture and school environment. In its implementation, managerial supervision requires a systematic and planned approach. Principals need to have good managerial skills in managing and leading school staff, as well as implementing effective supervision practices. In addition, managerial supervision also requires good collaboration and communication between school principals, teachers and other school staff.*

**Keywords:** *Managerial Supervision, Effective Learning, Supervision*

### **Abstrak: Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sekolah yang Efektif**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan sebagai fungsi fundamental dalam manajemen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang metode penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari berbagai buku,

artikel dan jurnal yang berkaitan dengan supervisi manajerial dalam meningkatkan pengelolaan sekolah yang efektif. Pembahasan penelitian ini membahas beberapa hal diantaranya; (1) Pengertian supervisi manajerial, (2) Prinsip-prinsip supervisi manajerial, (3) Metode supervisi manajerial, (4) Implementasi supervisi manajerial, (5) sasaran supervisi manajerial. Supervisi manajerial dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif di sekolah. Supervisi manajerial melibatkan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola berbagai aspek pendidikan yang berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami konsep supervisi manajerial dan peran supervisi dalam implementasinya sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif di sekolah. Dalam penelitian ini, dilakukan studi pustaka dan analisis literatur untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman tentang supervisi manajerial dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pengelolaan sekolah yang efektif. Melalui supervisi manajerial, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dan pengelolaan yang efektif terhadap aspek-aspek pendidikan, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, administrasi keuangan, personalia, budaya, dan lingkungan sekolah. Dalam implementasinya, supervisi manajerial membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terencana. Kepala sekolah perlu memiliki keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola dan memimpin staf sekolah, serta menerapkan praktik supervisi yang efektif. Selain itu, supervisi manajerial juga memerlukan kolaborasi dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya.

**Kata Kunci:** Supervisi Manajerial, Pembelajaran Efektif, Pengawasan

---

---

## PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan adalah suatu bentuk bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi ini didasarkan pada prinsip-prinsip akademik dan berlandaskan pada pengetahuan ilmiah. Tujuan utama dari kegiatan supervisi adalah membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Melalui supervisi pendidikan, guru mendapatkan bantuan dan bimbingan untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam mengajar. Supervisor pendidikan diharapkan memiliki kompetensi yang memadai sehingga mereka dapat memberikan panduan dan arahan kepada guru. Tugas supervisor pendidikan meliputi memberikan panduan kepada guru untuk meningkatkan situasi pembelajaran dan memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran demi kemajuan peserta didik. (Syaiful Sagala, 2010).

Supervisi pendidikan secara substansial melibatkan semua bentuk bantuan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek pembelajaran dalam konteks yang lebih luas dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, supervisi pendidikan mencakup segala fungsi dan isu yang terkait dengan peningkatan prestasi guru yang sedang disupervisi atau yang sedang mendapatkan supervisi.

Supervisi pendidikan merupakan proses lanjutan dari kontrol dan inspeksi, yang dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Supervisi pendidikan merupakan bagian dari upaya pengawasan yang bertujuan untuk membina dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kontrol memiliki tujuan untuk memverifikasi apakah pekerjaan sedang berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, inspeksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan di lokasi kerja untuk memahami bagaimana proses pekerjaan dilakukan oleh guru (Dadang Suhardan, 2010).

Supervisor dalam supervisi manajerial pendidikan bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, mengevaluasi kinerja guru, dan memberikan bimbingan serta dukungan yang diperlukan. Supervisor juga bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya pendidikan, merencanakan pengembangan profesional guru, serta memastikan implementasi kurikulum yang tepat.

Supervisi manajerial ini bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya supervisi manajerial yang baik, institusi pendidikan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi peserta didik (Shulhan, 2013).

Supervisi manajerial merupakan salah satu bagian dari supervisi yang sangat penting terutama dalam lembaga pendidikan karena dengan melalui supervisi manajerial maka segala sesuatu terutama tatanan administrasi di sekolah dapat berjalan dengan baik seperti pemanfaatan sumber daya dan profesional guru sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka yang menggunakan data pustaka dengan bahan penelitian yang diambil dari berbagai buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan supervisi manajerial, yang akan dikaji dan dianalisis seperlunya sebagai sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang metode penelitiannya menghasilkan data deskriptif, di mana peneliti secara sistematis mengkaji atau meneliti suatu objek dalam konteks alami tanpa melakukan uji hipotesis. Bahan penelitian ini diambil dari berbagai buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan fokus kajian, yang akan dikaji dan dianalisis seperlunya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Supervisi Manajerial**

Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengawas di satuan pendidikan dengan tujuan untuk membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan dan pembelajaran. Supervisi adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh atasan kepada guru dan staf pendidikan di madrasah yang secara langsung terlibat dalam

proses pembelajaran siswa. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk memperbaiki situasi pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai peningkatan prestasi belajar. Supervisi ini terfokus pada dua aspek utama, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik(Rohmatika, 2016).

Supervisi manajerial difokuskan pada pengawasan terhadap aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berperan sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, supervisi akademik berfokus pada pengawasan terhadap kegiatan akademik, termasuk proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Dalam supervisi manajerial, pengawas akan mengamati dan memberikan bantuan dalam hal pengelolaan sekolah dan administrasi yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran. Sedangkan dalam supervisi akademik, pengawas akan mengamati kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas(Mudzakir, 2016).

Secara keseluruhan, supervisi bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran dengan memperhatikan aspek manajerial dan akademik. Supervisi manajerial adalah upaya yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pembinaan, penilaian, dan bimbingan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil, dan pelaporan kegiatan. Bimbingan dan bantuan tersebut diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam upaya untuk meningkatkan pengelolaan sekolah. Fokus utama supervisi manajerial adalah pada pengawasan dan evaluasi aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang memiliki peran penting dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran(Wildan Zulkarnain, 2012).

Supervisi manajerial adalah jenis supervisi yang berfokus pada aspek pengelolaan sekolah yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah. Hal ini mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) pendidikan serta sumber daya lainnya(Rohmatika, 2016). Dalam menjalankan peran supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah memiliki peran sebagai berikut:

1. Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, dan pengembangan manajemen sekolah.
2. Asesor yang mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah.
3. Pusat informasi untuk pengembangan mutu sekolah.
4. Evaluator dalam memberikan makna terhadap hasil supervisi.

Supervisi manajerial melibatkan peran pengawas sekolah sebagai kolaborator, asesor, pusat informasi, dan evaluator dalam upaya meningkatkan mutu dan kinerja sekolah.

### **Prinsip-Prinsip Supervisi Manajerial**

Pada dasarnya, prinsip-prinsip supervisi manajerial tidak berbeda dengan prinsip-prinsip supervisi akademik (Gusli et al., 2021), berikut adalah beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam supervisi manajerial:

1. **Menjauhi Sifat Otoriter:** Pengawas harus menghindari sikap otoriter di mana ia bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan. Supervisi harus berfokus pada kerjasama dan kolaborasi.
2. **Menciptakan Hubungan Kemanusiaan yang Harmonis:** Hubungan antara pengawas, kepala sekolah, dan guru harus bersifat terbuka, saling mendukung, dan informal.
3. **Berkesinambungan:** Supervisi harus dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya dilakukan secara sporadis ketika ada kesempatan.
4. **Bersifat Demokratis:** Supervisi harus bersifat demokratis dan menghindari dominasi pengawas. Fokus supervisi yang demokratis adalah menjadi aktif dan kooperatif.
5. **Program Integral:** Program supervisi harus menyatu dengan sistem perilaku yang ada dalam organisasi pendidikan, dengan tujuan yang sama yaitu tujuan pendidikan.
6. **Komprehensif:** Program supervisi harus mencakup semua aspek yang relevan, karena setiap aspek saling terkait.
7. **Konstruktif:** Supervisi harus bersifat konstruktif dan bukan bertujuan mencari kesalahan guru. Tujuan supervisi adalah memberikan dukungan dan membantu dalam meningkatkan kinerja.
8. **Obyektif:** Penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program supervisi harus dilakukan secara obyektif. Program supervisi harus didasarkan pada masalah dan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh sekolah.

Supervisi harus memiliki sifat konstruktif, yang artinya supervisi bukanlah sekadar mencari kesalahan-kesalahan guru. Supervisi juga harus dilakukan secara obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program supervisi, keberhasilannya harus dinilai secara obyektif. Objektivitas dalam penyusunan program berarti program supervisi harus disesuaikan dengan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh madrasah (Haris, 2018).

Pelaksanaan supervise manajerial memiliki beberapa prinsip sebagai pondasi sehingga pelaksanaannya dapat maksimal mulai dari penataan internal dan eksternal organisasi serta penataan sikap yang harus dimiliki oleh seorang supervisor diantaranya obyektif, konstruktif, komprehensif dan tidak bersifat otoriter.

## Metode Supervisi Manajerial

Pelaksanaan supervisi manajerial, pengawas dapat menggunakan berbagai metode yang efektif. Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan:

### 1. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk memeriksa apakah pelaksanaan program dan kegiatan madrasah sesuai dengan rencana, program, dan standar yang telah ditetapkan. Melalui monitoring, hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program dapat diidentifikasi dan diatasi. Tujuan utama dari monitoring adalah menetapkan standar untuk mengukur prestasi, melakukan pengukuran terhadap prestasi tersebut, menganalisis apakah prestasi sudah memenuhi standar yang ditetapkan, serta mengambil tindakan jika prestasi belum mencapai standar (Gusli et al., 2021).

Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi tentang proses dan kemajuan dalam penyelenggaraan madrasah, yang kemudian dibandingkan dengan target yang telah direncanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keterlaksanaan program, menilai keberhasilan program, mendapatkan masukan untuk perencanaan tahun berikutnya, dan memberikan penilaian terhadap madrasah. Dengan melakukan evaluasi, dapat diketahui sejauh mana program dan kegiatan madrasah telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. (Mahatirta et al., 2023).

Tahapan supervisi yang meliputi monitoring dan evaluasi merupakan proses yang saling terkait dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan madrasah. Melalui monitoring, informasi tentang kondisi nyata madrasah dapat dikumpulkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan perbaikan mutu. Sementara evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan program dan memberikan penilaian terhadap madrasah.

### 2. Refleksi dan Diskusi Kelompok

Prinsip utama dalam manajemen madrasah adalah penggunaan sumber daya yang efektif dan peningkatan partisipasi dari semua pihak terkait. Dalam rangka mencapai hal ini, pengawas perlu berkomunikasi secara terbuka dengan pihak madrasah, termasuk kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan guru, dengan menyampaikan hasil monitoring yang telah dilakukan (Rohmatika, 2016).

Melalui proses refleksi, pihak madrasah dapat menganalisis dan merefleksikan data yang disampaikan oleh pengawas. Dalam proses ini, pihak madrasah dapat mengidentifikasi sendiri faktor-faktor penghambat

dan pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Dengan demikian, pihak madrasah dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi nyata madrasah, termasuk kekuatan dan kelemahan yang ada.

Diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyatukan pandangan stakeholder mengenai realitas kondisi madrasah. Melalui diskusi kelompok, pihak madrasah dapat berkolaborasi dalam mengevaluasi dan menentukan langkah-langkah strategis serta operasional untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang sama dan mendapatkan kesepakatan bersama dalam upaya perbaikan mutu (Mahatirta et al., 2023). Dengan demikian, melalui refleksi dan diskusi kelompok, madrasah dapat melakukan evaluasi diri, mengidentifikasi permasalahan, dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

### 3. Metode *Delphi*

Metode Delphi adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh pengawas dalam membantu pihak madrasah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam Rencana Pengembangan Madrasah sesuai dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Gusli et al., 2021). Metode Delphi, seperti yang dijelaskan oleh Gorton, melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi Partisipan: Pengawas mengidentifikasi individu atau pihak-pihak yang dianggap memiliki pemahaman yang baik terhadap persoalan yang akan dibahas dan dapat memberikan pandangan mereka mengenai pengembangan madrasah.
- b. Penyampaian Pendapat: Setiap partisipan diminta untuk menyampaikan pendapat mereka secara tertulis tanpa mencantumkan nama atau identitas pribadi. Pendapat ini dapat berupa pandangan, saran, atau rekomendasi terkait pengembangan madrasah.
- c. Pengumpulan dan Pengelompokan Pendapat: Pengawas mengumpulkan semua pendapat yang masuk dan membuat daftar pendapat tersebut berdasarkan jumlah partisipan yang memiliki pendapat serupa.
- d. Penyampaian Kembali Daftar Pendapat: Daftar pendapat yang telah dikelompokkan kemudian disampaikan kembali kepada partisipan untuk memberikan urutan prioritas terhadap setiap pendapat yang ada.
- e. Pengumpulan dan Penyampaian Hasil Akhir: Pengawas mengumpulkan kembali urutan prioritas yang telah diberikan oleh partisipan dan

menyampaikan hasil akhir berupa keputusan prioritas dari semua pendapat yang telah diberikan oleh partisipan.

Metode Delphi dapat memberikan cara yang efektif dan inklusif, pengawas dapat mengumpulkan pandangan dan pendapat yang beragam dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan madrasah (Rohmatika, 2016). Hal ini memungkinkan adanya proses pemikiran yang terstruktur dan objektif dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan yang akan menjadi dasar dalam Rencana Pengembangan Madrasah.

#### 4. *Workshop* atau lokakarya

Workshop atau lokakarya adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial. Metode ini bertujuan untuk mendorong dinamika kelompok serta melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan perwakilan komite sekolah.

Pelaksanaan workshop ini harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai pengawas, penting untuk memiliki kewajiban dalam mengarahkan workshop setidaknya 3 kali dalam setahun (Mahatirta et al., 2023). Dalam workshop, berbagai kegiatan seperti diskusi, presentasi, studi kasus, atau kegiatan kolaboratif lainnya dapat dilakukan untuk menggali pemahaman dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

Workshop memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan gagasan mereka. Melalui interaksi dan kolaborasi dalam workshop, peserta dapat saling belajar, membangun jaringan kerja, serta mengembangkan solusi dan strategi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah (Rohmatika, 2016).

Seorang supervisor memiliki peran dalam kegiatan peningkatan kompetensi di sekolah seperti dalam kegiatan workshop supervisor sebagai pengawas yang mengarahkan diskusi, memberikan panduan, dan memastikan tujuan workshop tercapai. Dengan mengadakan workshop secara berkala, pengawas dapat secara aktif terlibat dalam meningkatkan kualitas manajemen sekolah dan memfasilitasi pertukaran informasi dan peningkatan pemahaman di antara peserta workshop (Gusli et al., 2021). Dengan demikian, workshop menjadi salah satu strategi yang efektif dalam melaksanakan supervisi manajerial, mengingat potensinya untuk menggerakkan dinamika kelompok, melibatkan berbagai pihak, dan mendorong kolaborasi serta pengembangan solusi secara bersama-sama.

### **Implementasi Supervisi Manajerial**

Partisipasi aktif dari seluruh anggota madrasah merupakan faktor penting dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dicapai

melalui pendampingan dan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas madrasah. Supervisi memiliki tujuan untuk mengarahkan manajemen madrasah agar lebih terstruktur dan sesuai dengan peraturan dan undang-undang terkait manajemen pendidikan. Sasaran supervisi manajerial mencakup aspek pengelolaan dan administrasi yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan melakukan supervisi manajerial, diharapkan madrasah dapat memperbaiki dan memantau pelaksanaan proses pembelajaran secara efektif (Rismawati, 2021).

Implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif melibatkan serangkaian langkah dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Berikut adalah beberapa langkah implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif (Sanjaya, 2020):

1. Analisis Kurikulum: Pengawas bekerja sama dengan tim manajemen sekolah untuk menganalisis kurikulum yang digunakan di sekolah. Hal ini meliputi peninjauan terhadap relevansi, keterpaduan, dan konsistensi kurikulum dengan standar nasional atau kurikulum yang ditetapkan.
2. Observasi Pembelajaran: Pengawas melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi ini bertujuan untuk melihat praktik pengajaran guru, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan.
3. Pemberian Umpan Balik: Setelah melakukan observasi, pengawas memberikan umpan balik kepada guru terkait kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran yang diamati. Umpan balik ini dapat berupa saran, rekomendasi, atau perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Pembinaan dan Pelatihan: Pengawas memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam pengembangan kompetensi dan pemahaman terkait metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembinaan dan pelatihan ini dapat dilakukan dalam bentuk workshop, lokakarya, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya.
5. Monitoring dan Evaluasi: Pengawas melakukan monitoring secara berkala terhadap implementasi perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk melihat dampak dan efektivitas perubahan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.
6. Kolaborasi dengan Tim Manajemen Sekolah: Pengawas bekerja sama dengan tim manajemen sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan pembelajaran yang efektif. Kolaborasi ini melibatkan pemantauan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan terhadap pembelajaran di sekolah.

7. Pembentukan Komunitas Pembelajaran Profesional: Pengawas dapat memfasilitasi pembentukan komunitas pembelajaran profesional di sekolah. Komunitas ini menjadi wadah bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam pembelajaran (Sanjaya, 2020).

Melalui implementasi supervisi manajerial yang efektif, diharapkan pembelajaran di sekolah dapat menjadi lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa (Gusli et al., 2021).

Implementasi supervisi manajerial di sekolah akan terlaksana dengan baik ketika pelaksanaannya memenuhi tahapan implementasi yang telah disebutkan di atas yang nantinya akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan oleh suatu Lembaga Pendidikan yang baik.

### **Sasaran Supervisi Manajerial**

Sasaran supervisi manajerial mencakup beberapa aspek yang terkait dengan pengelolaan dan pengembangan sekolah. Berikut adalah beberapa sasaran supervisi manajerial yang umum (Wildan Zulkarnain, 2012):

1. Pengelolaan Kurikulum: Mengevaluasi dan memastikan implementasi kurikulum yang relevan, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sasaran ini mencakup peninjauan dan pemantauan proses perencanaan, pengembangan, dan evaluasi kurikulum di sekolah.
2. Pengelolaan Pembelajaran: Mengevaluasi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Sasaran ini melibatkan pengawasan terhadap strategi pengajaran guru, penggunaan metode dan media pembelajaran yang efektif, serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar.
3. Pengelolaan Sumber Daya: Memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk pengelolaan keuangan, fasilitas, dan peralatan pendidikan. Sasaran ini mencakup pemantauan terhadap penggunaan anggaran, pemeliharaan fasilitas, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
4. Pengembangan Profesional Guru: Mendorong pengembangan profesional guru melalui pelatihan, pembinaan, dan pemantauan. Sasaran ini meliputi identifikasi kebutuhan pengembangan guru, penyelenggaraan kegiatan pelatihan, serta evaluasi dan tindak lanjut terhadap program pengembangan profesional yang dilakukan.
5. Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah: Mengevaluasi kinerja kepala sekolah dan tim manajemen sekolah dalam mengelola sekolah secara efektif. Sasaran ini melibatkan peninjauan terhadap kebijakan sekolah, koordinasi dan komunikasi internal, serta peran kepala sekolah dalam membina dan memotivasi staf sekolah.

6. Kualitas Evaluasi dan Penilaian: Memastikan pelaksanaan evaluasi dan penilaian yang objektif dan akurat terhadap prestasi siswa dan kinerja guru. Sasaran ini mencakup peninjauan terhadap kebijakan evaluasi, instrumen penilaian, dan proses penilaian yang dilakukan di sekolah.
7. Peningkatan Kualitas Mutu: Mendorong upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan di semua aspek kegiatan sekolah. Sasaran ini mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi program perbaikan mutu, tindak lanjut terhadap temuan evaluasi, serta pengembangan budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas (Haris, 2018).

Sasaran-sasaran supervisi manajerial dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks setiap satuan pendidikan. Tujuan utama sasaran supervisi manajerial adalah meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## **PENUTUP**

Supervisi manajerial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif di sekolah. Melalui supervisi manajerial, kepala sekolah dan staf sekolah dapat memastikan pengelolaan yang efektif terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, administrasi keuangan, personalia, budaya, dan lingkungan sekolah. Implementasi supervisi manajerial yang sistematis dan terencana memungkinkan pengawas atau kepala sekolah untuk melakukan pengawasan yang tepat, memberikan bimbingan kepada guru, dan mendorong kolaborasi antara seluruh anggota sekolah. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mengoptimalkan potensi pembelajaran siswa.

Supervisi manajerial dalam prosesnya, pengawas atau kepala sekolah perlu memiliki keterampilan manajerial yang baik, termasuk kemampuan dalam mengelola sumber daya, memimpin tim, serta membangun hubungan yang baik dengan guru dan staf sekolah lainnya. Selain itu, penting untuk membangun komunikasi yang efektif, saling mendukung, dan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan dalam sekolah. Dengan adanya supervisi manajerial yang efektif, diharapkan pembelajaran di sekolah dapat menjadi lebih efektif, berfokus pada peningkatan mutu, dan memberikan dampak positif pada prestasi akademik siswa. Supervisi manajerial dapat menjadi alat yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, dan mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Suhardan. (2010). *Supervisi profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah* (I). Alfabeta.
- Gusli, T., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2776–2787. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/945>
- Haris, I. (2018). *Manajemen Kepengawasan Fungsional Pendidikan* (I). UNG Press Gorontalo.
- Mahatirta, A. A., Kamaruddin, P. H. S., Si, M., Mus, S., Pd, S., & Pd, M. (2023). Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Di SMA Negeri 2 Bulukumba Managerial Supervision of School Supervisor at SMA Negeri 2 Bulukumba. *PINISIJ JOURNAL OF EDUCATION*.
- Mudzakir, D. (2016). Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah. *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 33–47.
- Rismawati, I. (2021). Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di Madrasah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 173–192.
- Rohmatika, R. vina. (2016). URGENSI SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK PENINGKATAN KINERJA SEKOLAH Oleh: Ratu Vina Rohmatika. *Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 2–20.
- Sanjaya, W. (2020). Supervisi Manajerial Kepala Sekolah: Implementasi dalam Pengelolaan Sekolah yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 51–59.
- Shulhan, M. (2013). Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru). In *Acima Publishing* (Vol. 53, Issue 9). Acima Publishing.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (I). alfabet.
- Wildan Zulkarnain. (2012). Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah. *Prosiding Internasional ICEMAL Ke-4*.